

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TAKRIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHFIDZ ALQURAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ATTIBYAN BELOPA KABUPATEN LUWU

Muqayyid¹, Andi Bunyamin², Abdul Wahab³, Mustamin⁴, Muhammad Syahrul⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹ 10120220130@student.umi.ac.id, ² andi.bunyamin@umi.ac.id,

³ abdulwahab79@umi.ac.id, ⁴ mustamim.fai@umi.ac.id, ⁵ m.syahrulfai@umi.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of implementing effective learning methods to improve students' Qur'an memorization ability. The Takrir method emphasizes systematic repetition to strengthen memory retention and maintain long-term memorization. This study aimed to analyze the effectiveness of the Takrir method in improving the Qur'an memorization ability of ninth-grade students at Attibyan Islamic Boarding School, Belopa, Luwu Regency. A descriptive qualitative approach was employed. The research participants consisted of the head of the Islamic boarding school, tahfidz teachers, dormitory supervisors, and ninth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that the Takrir method was systematically implemented through individual repetition, group repetition, teacher-guided repetition, repetition during prayer, tasmi', and memorization submission sessions. The implementation of the Takrir method proved effective in improving students' Qur'an memorization ability, as reflected in increased memorization fluency, fewer recitation errors, stronger retention of previously memorized verses, and greater self-confidence during memorization assessments and prayer leadership. The effectiveness of the method was supported by students' discipline, continuous teacher supervision, a conducive boarding school environment, and regular memorization evaluation. Therefore, the Takrir method can serve as an effective instructional strategy for improving the quality of Qur'an memorization in Islamic boarding schools.

Keywords: *learning effectiveness, Takrir method, Qur'an memorization ability, Islamic boarding school.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an santri. Metode *Takrir* merupakan salah satu metode yang menekankan pengulangan hafalan secara sistematis untuk memperkuat daya ingat dan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan metode *Takrir* dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an santri kelas IX di Pondok Pesantren Attibyan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas pimpinan pondok pesantren, guru tahfidz, pembina asrama, dan santri kelas

IX yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Takrir* diterapkan secara sistematis melalui *takrir* mandiri, *takrir* kelompok, *takrir* bersama guru, *takrir* dalam salat, *tasmi'*, serta setoran hafalan. Penerapan metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran hafalan, berkurangnya kesalahan bacaan, meningkatnya kemampuan mempertahankan hafalan, serta tumbuhnya rasa percaya diri santri. Keberhasilan metode *Takrir* didukung oleh kedisiplinan santri, pembinaan guru yang berkelanjutan, lingkungan pesantren yang kondusif, dan evaluasi hafalan secara berkala. Dengan demikian, metode *Takrir* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran, metode *Takrir*, kemampuan tahfidz Al-Qur'an, pondok pesantren.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup sekaligus sumber utama ajaran Islam. Secara terminologis, Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril, dibukukan dalam bentuk mushaf, serta diriwayatkan secara mutawatir sehingga keasliannya tetap terjaga sepanjang zaman (Zuhdi et al., 2021). Sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an tidak hanya dianjurkan untuk dibaca, tetapi juga dipahami, diamalkan, dan dihafalkan sebagai bentuk interaksi seorang Muslim dengan wahyu Allah. Komitmen umat Islam dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hijr

[15]:9 yang menegaskan bahwa Allah sendiri menjamin pemeliharaan Al-Qur'an. Selain itu, Allah Swt. juga menegaskan kemudahan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Qamar [54]:17. Oleh karena itu, aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting, tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai upaya menjaga keaslian wahyu Allah yang telah diwariskan kepada umat Islam dari generasi ke generasi (Rustandi, 2021).

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang menuntut kesungguhan, kedisiplinan, kesabaran, dan istiqamah. Keberhasilan seseorang dalam menghafal tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh proses

pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan tahfidz berlangsung. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar mencapai target jumlah hafalan, melainkan juga mempertahankan hafalan agar tetap mutqin melalui proses muraja'ah dan pengulangan yang dilakukan secara berkesinambungan. Sebaliknya, kurangnya kesungguhan dan konsistensi dalam menjaga hafalan menyebabkan ayat-ayat yang telah dihafal mudah terlupakan meskipun telah dipelajari dalam waktu yang relatif lama (Ramadi, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz memerlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu santri tidak hanya memperoleh hafalan baru, tetapi juga mempertahankan kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Efektivitas pembelajaran menggambarkan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tidak hanya ditinjau dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran

yang berlangsung secara terencana, sistematis, dan mampu memfasilitasi perkembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik (Sanusi, 2024; Rohman, 2021). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, meliputi pendidik, peserta didik, materi, media, sarana, dan prosedur pembelajaran yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Makki & Aflahah, 2019). Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, strategi pembelajaran yang digunakan, serta lingkungan belajar yang mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan konsistensi santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an (Suwedi et al., 2025). Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran tahfidz.

Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah metode *Takrir*. Secara etimologis, *Takrir* berasal dari bahasa Arab *karrara-yukarriru-takrīran* yang berarti mengulang. Secara terminologis,

metode ini dipahami sebagai teknik pengulangan yang bertujuan memperkuat daya ingat dengan memindahkan informasi dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan bertahan lama (Acim, 2022). Sa'adulloh (2019) menjelaskan bahwa metode *Takrir* merupakan salah satu dari lima metode yang umum digunakan dalam pembelajaran tahfidz, selain metode *bin nadzar*, *tahfidz*, *talaqqi*, dan *tasmi'*. Pengulangan yang dilakukan secara terstruktur memungkinkan santri mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, sebagaimana dijelaskan oleh Amjad (2015) bahwa pengulangan dengan interval waktu tertentu membantu memperkuat jejak memori sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan tidak mudah hilang. Selain dilakukan secara mekanis (*maintenance rehearsal*), pengulangan juga dapat dilakukan secara elaboratif (*elaborative rehearsal*) dengan mengaitkan hafalan baru pada pengetahuan yang telah dimiliki sehingga proses menghafal menjadi lebih bermakna (Acim, 2022). Dalam praktiknya, metode *Takrir* diterapkan melalui beberapa bentuk, yaitu *Takrir* mandiri,

Takrir dalam salat, *Takrir* kelompok, dan *Takrir* bersama guru (Hasan, 2022). Keseluruhan teknik tersebut bertujuan menjaga keseimbangan antara penambahan hafalan baru dan pemeliharaan hafalan lama agar kualitas hafalan tetap mutqin (Robbani & Haqqy, 2021; Hasan, 2022). Keberhasilan penerapan metode *Takrir* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecerdasan, istiqamah, kemampuan mengelola waktu, lingkungan belajar yang kondusif, serta kesabaran dalam menjalani proses menghafal, sedangkan rendahnya motivasi, padatnya aktivitas, kemiripan ayat, dan kurangnya konsistensi menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas penerapannya (Acim, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 7 Juli 2025 di Pondok Pesantren Attibyan Belopa, metode *Takrir* telah diterapkan sebagai salah satu metode utama dalam program tahfidz Al-Qur'an bagi santri kelas IX melalui kegiatan pengulangan hafalan secara mandiri maupun bersama pembimbing. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang melaksanakan *Takrir* secara konsisten memiliki hafalan yang lebih kuat, lancar, dan stabil dibandingkan

dengan santri yang kurang rutin melakukan pengulangan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa santri yang belum mencapai kualitas hafalan mutqin, yang diduga berkaitan dengan rendahnya intensitas pengulangan atau belum optimalnya pelaksanaan metode *Takrir* dalam kegiatan tahfidz sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penerapan metode *Takrir* masih perlu dikaji secara lebih mendalam, mengingat kemampuan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh potensi individu, tetapi juga oleh efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Takrir* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Afanin Salma Fikriyah (2020) melalui penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Al-Irsyad 02 Cilacap membuktikan bahwa penerapan metode *Takrir* mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik melalui pembiasaan pengulangan yang dilakukan secara terencana sehingga hafalan lebih mudah dipertahankan. Sejalan dengan itu, Diana Handayani (2020) menemukan bahwa

keberhasilan penerapan metode *Takrir* tidak hanya dipengaruhi oleh teknik pengulangan, tetapi juga oleh konsistensi guru, dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta teman sebaya yang memberikan motivasi. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi berbagai hambatan, seperti rendahnya motivasi, kondisi emosional, lemahnya daya ingat, keterbatasan waktu, dan kurangnya pendampingan. Sementara itu, Mughni Najib (2018) menunjukkan bahwa implementasi metode *Takrir* mampu meningkatkan motivasi dan daya ingat santri melalui pengulangan yang dilakukan secara rutin, meskipun evaluasi pembelajaran masih belum dilaksanakan secara optimal. Hasil ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa metode *Takrir* memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan.

Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kemampuan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, kemampuan

menghafal dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal, menjaga, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, ketepatan makhras, serta mempertahankan hafalan dalam jangka panjang melalui proses muraja'ah yang berkesinambungan. Oleh karena itu, metode *Takrir* diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang berfungsi memperkuat memori melalui pengulangan secara sistematis sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an santri secara optimal.

Meskipun demikian, telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada implementasi metode *Takrir* serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas penerapan metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an pada jenjang tertentu masih relatif terbatas. Penelitian Afanin Salma Fikriyah (2020) dilakukan pada peserta didik sekolah dasar, sedangkan penelitian Diana

Handayani (2020) dan Mughni Najib (2018) melibatkan seluruh jenjang santri dalam satu lembaga pendidikan. Perbedaan karakteristik subjek, target hafalan, dan lingkungan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menggambarkan efektivitas metode *Takrir* pada santri kelas IX di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, Mughni Najib (2018) menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga diharapkan memberikan perspektif yang berbeda dalam menjelaskan efektivitas penerapan metode *Takrir*.

Dari sisi teoritis, penelitian-penelitian sebelumnya telah menjelaskan metode *Takrir* sebagai strategi pengulangan untuk memperkuat daya ingat, namun hubungan antara efektivitas pembelajaran, penerapan metode *Takrir*, dan peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran di pondok pesantren masih belum dijelaskan secara komprehensif. Padahal, efektivitas suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh teknik pelaksanaannya, tetapi juga

dipengaruhi oleh interaksi antara pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, serta sistem pembinaan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana metode *Takrir* diterapkan secara sistematis sekaligus menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an pada konteks yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Takrir* dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an santri kelas IX di Pondok Pesantren Attibyan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya melalui penyajian bukti empiris mengenai efektivitas metode *Takrir* pada jenjang pendidikan dan konteks pesantren yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk

meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa metode *Takrir* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada implementasi metode *Takrir* serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas penerapan metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dan konteks pesantren tertentu masih relatif terbatas. Penelitian Afanin Salma Fikriyah (2020) dilakukan pada peserta didik sekolah dasar, sedangkan penelitian Diana Handayani (2020) dan Mughni Najib (2018) melibatkan subjek penelitian dengan karakteristik yang berbeda dari penelitian ini. Perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik santri, target hafalan, serta sistem pembinaan tahfidz menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menggambarkan efektivitas penerapan metode *Takrir* pada santri kelas IX di Pondok

Pesantren Attibyan Belopa Kabupaten Luwu. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu belum mengkaji secara komprehensif hubungan antara efektivitas pembelajaran, penerapan metode *Takrir*, dan peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Takrir* dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an santri kelas IX di Pondok Pesantren Attibyan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas kajian mengenai efektivitas metode *Takrir* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui penyajian bukti empiris pada konteks pesantren yang memiliki karakteristik berbeda dari penelitian sebelumnya. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengelola pondok pesantren, guru tahfidz, serta lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode *Takrir* serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an santri kelas IX di Pondok Pesantren Attibyan Belopa, Kabupaten Luwu. Penelitian dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposive, meliputi pimpinan pondok pesantren, guru tahfidz, pembina asrama, dan santri kelas IX yang aktif mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam pelaksanaan dan pembinaan metode *Takrir*.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan metode *Takrir* dalam kegiatan tahfidz, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan informan terhadap efektivitas metode tersebut, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, catatan

perkembangan hafalan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan program tahfidz di Pondok Pesantren Attibyan Belopa.

Data dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Takrir di Pondok Pesantren Attibyan Belopa diterapkan secara sistematis melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu *takrir* mandiri, *takrir* kelompok, *muraja'ah*, *tasmi'*, serta penyetoran hafalan kepada guru tahfidz. Setiap bentuk kegiatan memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam memperkuat hafalan santri. Pengulangan dilakukan

secara terjadwal sehingga santri tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan lama agar tetap kuat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode Takrir tidak semata-mata disebabkan oleh frekuensi pengulangan, tetapi oleh sistem pengulangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan santri memperkuat jejak memori terhadap ayat-ayat yang telah dihafal sehingga risiko lupa dapat diminimalkan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan penguatan secara terus-menerus, bukan sekadar pencapaian target hafalan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Takrir yang dikemukakan oleh Sa'adulloh, bahwa pengulangan merupakan inti dari proses menjaga hafalan Al-Qur'an. Semakin sering hafalan diulang, semakin kuat informasi tersimpan dalam memori jangka panjang. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Afanin Salma Fikriyah (2020) yang menyatakan bahwa metode Takrir mampu meningkatkan kualitas

hafalan melalui pembiasaan pengulangan secara berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena menunjukkan bahwa efektivitas Takrir tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas pengulangan, tetapi juga oleh integrasi antara pengulangan mandiri, pembimbingan guru, dan pembiasaan dalam aktivitas ibadah sehari-hari di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, metode Takrir dapat dimaknai sebagai strategi pembelajaran yang membangun budaya belajar melalui penguatan memori secara berkesinambungan. Temuan ini memberikan kontribusi akademik bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu santri, tetapi juga oleh sistem pembelajaran yang dirancang secara konsisten dan terstruktur.

2. Efektivitas Metode Takrir terhadap Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Penelitian menemukan bahwa penerapan metode Takrir memberikan dampak positif terhadap kemampuan tahfidz santri. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kelancaran hafalan, berkurangnya kesalahan

ketika menyetorkan hafalan, meningkatnya kemampuan mempertahankan hafalan lama, serta tumbuhnya rasa percaya diri santri ketika menjadi imam maupun mengikuti kegiatan *tasmi'*.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas metode Takrir tidak hanya tercermin pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas hafalan yang meliputi ketepatan bacaan, kelancaran, dan daya tahan hafalan. Pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu proses konsolidasi memori sehingga hafalan menjadi lebih stabil dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori psikologi belajar yang menjelaskan bahwa pengulangan (*rehearsal*) merupakan proses penting dalam memindahkan informasi dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, prinsip tersebut diwujudkan melalui metode Takrir yang memungkinkan santri mengingat kembali hafalan secara berulang hingga menjadi hafalan yang mutqin.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Diana Handayani (2020) yang menyatakan

bahwa metode Takrir efektif dalam memperkuat hafalan melalui pengulangan secara mandiri, bersama teman, maupun di hadapan guru. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan dimensi yang lebih luas karena efektivitas Takrir tidak hanya dipengaruhi oleh teknik pengulangan, tetapi juga oleh adanya evaluasi rutin, pembinaan intensif, serta budaya tahfidz yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas metode Takrir merupakan hasil dari sinergi antara strategi pembelajaran, lingkungan pesantren, dan kedisiplinan santri. Oleh karena itu, metode Takrir layak dijadikan sebagai model pembelajaran tahfidz yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Takrir

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Takrir dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kedisiplinan santri, komitmen guru tahfidz, jadwal pengulangan yang terstruktur, lingkungan pesantren

yang kondusif, serta adanya evaluasi hafalan secara berkala. Faktor-faktor tersebut menciptakan suasana belajar yang mendukung keberlangsungan proses menghafal Al-Qur'an.

Sebaliknya, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan menghafal antar santri, kejenuhan akibat aktivitas yang padat, menurunnya motivasi belajar, serta keterbatasan waktu untuk melakukan pengulangan hafalan secara optimal. Hambatan tersebut menyebabkan sebagian santri belum mampu mencapai kualitas hafalan yang mutqin sesuai target pesantren.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Acim yang menyatakan bahwa keberhasilan metode Takrir dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi, konsistensi, dan kemampuan individu, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar dan pembimbing yang kompeten. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mughni Najib (2018) yang menunjukkan bahwa lingkungan pesantren dan kedisiplinan menjadi faktor utama dalam keberhasilan metode Takrir.

Dari perspektif akademik, temuan ini memperlihatkan bahwa

efektivitas suatu metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari konteks implementasinya. Metode yang sama dapat menghasilkan capaian yang berbeda apabila diterapkan pada lingkungan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penguatan sistem pembelajaran dan budaya akademik di pesantren menjadi faktor yang sama pentingnya dengan metode pembelajaran itu sendiri.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa metode Takrir bukan sekadar teknik pengulangan hafalan, melainkan sebuah strategi pembelajaran yang mampu membangun budaya belajar, meningkatkan disiplin, dan memperkuat daya ingat santri secara berkelanjutan. Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara sistematis melalui pengulangan yang terjadwal, evaluasi berkala, serta pendampingan guru secara intensif.

Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris mengenai efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Berbeda dengan penelitian

sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pelaksanaan metode, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Takrir merupakan hasil interaksi antara strategi pengulangan, budaya pesantren, kedisiplinan santri, dan peran guru dalam membimbing proses hafalan. Temuan tersebut memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi pembelajaran tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode takrir di Pondok Pesantren Attibyan Belopa dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan takrir mandiri, takrir bersama guru, takrir kelompok, dan takrir dalam salat yang didukung oleh setoran hafalan, tasmi', serta evaluasi lisan. Temuan penelitian menjawab tujuan dan rumusan masalah bahwa metode takrir efektif dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an santri kelas IX, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kelancaran hafalan, berkurangnya kesalahan bacaan dan urutan ayat, meningkatnya kepercayaan diri santri, serta terjaganya kualitas hafalan melalui pengulangan yang dilakukan

secara konsisten. Keberhasilan penerapan metode ini juga didukung oleh motivasi guru dan santri serta pembinaan yang berkesinambungan, meskipun masih ditemukan hambatan berupa kurangnya kesabaran dalam menghafal dan pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang mendukung.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa metode takrir dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lokasi penelitian dengan subjek santri kelas IX sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan metode takrir pada jenjang pendidikan atau lembaga yang berbeda serta membandingkannya dengan metode pembelajaran tahfidz lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, S. A. (2022). *Metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Amjad, Q. (2015). *Sebulan hafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam.
- Fikriyah, A. S. (2020). *Efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap* (Skripsi sarjana). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia.
- Handayani, D. (2020). *Penerapan metode Takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram* (Skripsi sarjana). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.
- Hasan, A. R. (2022). *Metode tahfidz Al-Qur'an metode patas*. Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran.
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). *Konsep dasar belajar dan pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Najib, M. (2018). Implementasi metode Takrir dalam menghafalkan Al-Quran bagi santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal*

- Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8, 333–342. (2021). *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Ramadi, B. (2021). *Buku panduan tahfidz Qur'an*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Robbani, A. S., & Haqqy, A. M. (2021). *Menghafal Al-Qur'an: Metode, problematika, dan solusinya, sembari belajar bahasa Arab*. Bandung: Mujahid Press.
- Rohman, F. (2021). *Strategi pembelajaran PAI*. Depok: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.
- Rustandi, R. (2020). *Menghafal Al-Qur'an: Metode taqlil & Takrir*. Bandung: Tarbiyah Sunnah Learning Press.
- Sa'adulloh. (2017). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanusi, A. (2024). *Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Suwedi, M. Y. H., Zainal, A. Q., Wahab, A., Syahid, A., & Mustamin. (2025). Efektivitas metode Tasmi' meningkatkan kualitas hafalan Alquran di SMP IT Al-Fikri Makassar, *10*(3), 260–273.
- Zuhdi, A., Musafa'ah, S., Kholid, A., Muflihatul, K., & Rohman, A.